



Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo

Afrianindi Suprianti¹, Rejeki²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Rokania, Riau, Indonesia

Email: ¹nndya2488@gmail.com, ²rejekijekimuria87@email.com

Informasi Artikel

Submitted: 24-05-2025

Accepted: 04-06-2025

Published: 10-07-2025

Keywords:

Learning Outcomes

Citizenship Education

Script Type Cooperative

Abstract

This study aims to determine the application of the Script Type Cooperative Method in improving the learning outcomes of fifth grade students in Civics lessons. From the initial data of 20 students, 9 students achieved the KKM and 11 students did not achieve the KKM set by the school, namely 65. This type of research is classroom action research carried out in 2 cycles, consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 008 Rambah Samo. Data collection techniques used achievement tests and observations. The research instrument used learning outcome test questions and observation sheets. The results of the study showed that before the implementation of the Script Type Cooperative method in Civics learning, 9 students had completed it while 11 students had not completed it. After the study, the learning outcomes in cycle I meeting 1 were 59.75% in cycle I meeting II increased to 61.75%, in cycle II meeting 1 obtained 73.75% and in cycle II meeting II increased to 99%. Research on the Application of the Script Type Cooperative Method to Improve Civics Learning Outcomes of Grade V Students of SD Negeri 008 Rambah Samo is said to be successful.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode *Cooperative Tipe Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran PKn. Dari data awal 20 siswa, 9 siswa yang mencapai KKM dan 11 siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes prestasi dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes hasil belajar dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *Cooperative Tipe Script* pada pembelajaran PKn diperoleh 9 siswa yang tuntas sedangkan 11 siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan penelitian hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 59,75% pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 61,75%, pada siklus II pertemuan 1 memperoleh 73,75% dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 99%. Penelitian tentang Penerapan Metode *Cooperative Tipe Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, *Cooperative Tipe Script*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Pemerintah menggunakan mata pelajaran PKn sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa serta juga mengenai kebijakan yang bisa menjadi sumber pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kesadaran untuk dapat membangun negara serta juga bangsa Indonesia.

Berdasarkan kajian UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Agar peserta didik aktif dalam kerohanian keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pengertian PKn juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 3 yang berbunyi: “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan mencakup Pancasila. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika untuk membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

[1], mengemukakan bahwa Pada abad ke-21 ini, pendidikan sudah semakin maju dan berkembang, berbagai macam cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan terobosan baik dengan pengembangan kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Pendidikan adalah bagian yang penting dari kehidupan manusia. Keberhasilan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Guru secara langsung dapat memengaruhi, membimbing, dan meningkatkan kecerdasan serta kemampuan siswa [2]

Berdasarkan hasil pengamatan, sangat terlihat dari cara guru mengaplikasikan metode yang kurang beragam dalam pembelajaran, sehingga kurang mendukung fokus dan aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guna meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan metode Cooperative Script diharapkan dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. [3]

Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi, Rendahnya pemahaman PKn di kelas V disebabkan beberapa hal, yaitu dilihat dari komponen pendidik yakni, pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas kurang menarik siswa sehingga memicu riuhnya kelas dan meningkatkan rasa bosan siswa. Contoh metode yang kurang melibatkan siswa yaitu metode konvensional dan guru sering menginstruksikan siswa untuk membaca buku pelajaran, mungkin dalam metode ini siswa dilibatkan hanya dengan guru yang mempersilahkan siswa bertanya selebihnya siswa hanya akan diam dan mendengarkan. Lalu yang kedua, guru tidak menggunakan media saat menyampaikan pembelajaran, yang dilakukan guru hanya berbicara tanpa henti dan menulis di papan sehingga proses pembelajaran kurang relevan. Ketiga, saat melakukan proses pembelajaran dan guru lebih banyak menggunakan aspek pengetahuan saja. Kegiatan siswa hanya mendengarkan. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dalam pembelajaran PKn kurang optimal. Siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok atau kolaborasi yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi dan belajar pemahaman. Padahal, materi PKn menuntut adanya interaksi aktif yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Rendahnya keterampilan sosial siswa dalam berbagi pengetahuan dan ide menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif berupa penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe script* yang diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperbaiki hasil belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PKn.

Berikut data yang diperoleh dari hasil penilaian ulangan harian yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 65 diperoleh dengan data pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa

Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai	Nilai	Jumlah	Persentase
20	65	66	≤ 65	11	55%
			≥ 65	9	45%

(Sumber: Dokumentasi Data Ulangan Harian Siswa Kelas V. 2025)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Menurut [4], *cooperative tipe script* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik lebih aktif, lebih bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpendapat, menarik kesimpulan dan meningkatkan daya ingat dan suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan materi-materi yang dipelajari. Sedangkan [5] mengatakan Sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar sehingga tujuan yang akan tercapai lebih efisien dan efektif. Situasi ini juga terjadi di SD Negeri 008 Rambah Samo, dimana hasil belajar PKn siswa kelas V belum optimal, dengan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk bekerja secara berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam membuat ringkasan terhadap materi yang telah dipelajari. [6]. Model pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk dapat mengutarakan pendapat secara lisan materi yang telah diajarkan di dalam kelas [7]. Selain itu, dalam meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik, maka dibutuhkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga pemilihan dan penentuan model ini menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh setiap guru [8] Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta memupuk keterampilan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi. Penerapan metode ini dalam pembelajaran PKn diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya di tuntut untuk memahami materi secara individu tetapi juga mampu berbagi pengetahuan dengan teman sebayanya, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Selain berdampak pada hasil belajar, permasalahan ini juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya. Dalam konteks pembelajaran PKn, pengembangan keterampilan sosial dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi melalui proses diskusi, kolaborasi, dan berbagi pengalaman. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif, seperti metode *cooperative tipe script* menjadi sangat penting untuk segera diterapkan.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik, maka dibutuhkan model atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga pemilihan dan penentuan model ini menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh setiap guru [9]. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara seksama terhadap suatu mata pelajaran. Dalam hal ini pendidik mempunyai peran yang sangat dominan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan, karena model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. [10].

Urgensi penanganan permasalahan ini juga berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 008 Rambah Samo. Penerapan metode pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan mengintegrasikan metode pembelajaran *cooperative tipe script*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Penanganan permasalahan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, serta memberikan contoh praktik pembelajaran yang dapat diterima di kelas atau sekolah lain.

Penelitian yang dilakukan oleh [11] Model pembelajaran Cooperative Script telah mengalami berbagai adaptasi, sehingga menimbulkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan lainnya, pada intinya sama. Pada model pembelajaran *Cooperative Script* siswa akan dihubungkan dengan temannya dan akan berperan sebagai pembicara dan pendengar. Sebuah studi yang dilakukan oleh [12] Model pembelajaran ini menekankan kepada siswa agar dapat mengutarakan pendapat secara lisan dan materi yang telah diajarkan di dalam kelas serta dapat merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini lebih menitik beratkan terhadap pemahaman. Siswa dituntut untuk menjelaskan materi bacaan mereka serta mengeluarkan pendapatnya. Pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut sangat penting karena PKn memiliki banyak pembelajaran

dan makna penting yang harus dipahami agar dapat diterapkan dan menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan judul “Penerapan Metode pembelajaran *Cooperative Tipe Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan Classroom Action Research untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa [13]. PTK merupakan penelitian proses pengkajian yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan metode *cooperative tipe script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo. Pada penelitian ini, peneliti akan dibantu seorang guru wali kelas yang mengobservasikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *cooperative tipe script* di kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo.

2.1 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan tes latihan harian per individu dan per kelompok. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo semester genap tahun pelajaran 2025-2026 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang dengan 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Alasan penulis mengambil siswa kelas V sebagai subjek penelitian, karena hasil belajar PKn di kelas ini masih rendah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe script* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 008 Rambah Samo.

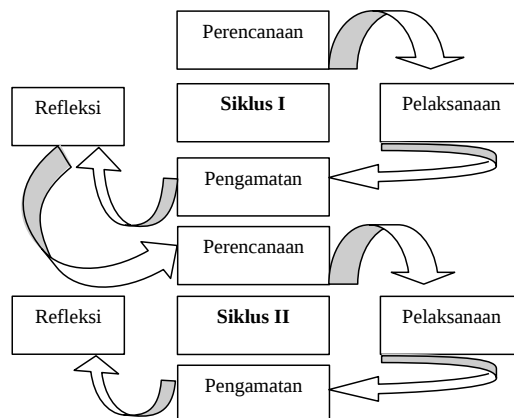
2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Rambah Samo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan dan survei sejak saat melaksanakan praktek mengajar PLP semester ganjil tahun pelajaran 2024-2025.

2.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam dua siklus dengan berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dan mencakup empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), untuk memperbaiki pembelajaran dikelasnya. Dalam mengumpulkan data, Instrumen yang digunakan diantaranya adalah lembar observasi dan soal tes berbentuk pilihan ganda (PG)[14]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto (2016)

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka amati selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan pada bulan Mei 2025. Observasi terstruktur menggunakan instrument yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal melingkari atau membubuhkan tanda (✓) pada tempat yang disediakan.

2. Tes Prestasi

Pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi. Tes prestasi (achievement) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari 20 soal tes per individu dan 5 soal per kelompok untuk masing-masing mata pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PKn.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Termasuk di dalamnya adalah: (a) koleksi dan analisis buku teks (b) kurikulum dan pedoman pelaksanaannya (c) catatan tentang siswa (d) rencana pembelajaran dan catatan guru. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang berupa angka mengulang siswa dan rata-rata kelas siswa SD Negeri 008 Rambah Samo.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis dan mendeskripsikan data uraian hasil jawaban dari pengamatan. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 4. Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria (Sudjana, dkk). Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor tertinggi}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Jumlah butir observasi} \times \text{skor terendah}$$

$$\text{Selisih Skor} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Kategori}}$$

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian acuan patokan yang terdapat dalam buku Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh BSNP tahun 2007. Secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas, siswa memperoleh nilai $\geq 6,5$ sebanyak 75% untuk mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn). Untuk melihat peningkatan prestasi belajar tersebut dapat digunakan rumus untuk mencari nilai rata rata, persentase ketuntasan belajar secara klasikal, dan daya serap klasikal. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata

$$NR = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

NR = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

2) Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{N1}{N}$$

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

N1 = Jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N = Jumlah Siswa

Tabel 2. Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval	Kategori
90 – 100 %	Sangat Memuaskan
70 – 89,9 %	Memuaskan
50 – 69,9 %	Sedang
30 – 49,9 %	Rendah
10 – 29,9 %	Sangat rendah

3) Daya serap kasikal

$$DS = \frac{NS}{S \times N1}$$

Dimana:

DS = Daya serap

S = Jumlah siswa

NS = Jumlah nilai yang diperoleh

N1 = Nilai ideal tertinggi

Tabel 3. Interval Daya Serap Klasikal

Interval	Kategori
90 – 100 %	Sangat Memuaskan
70 – 89,9 %	Memuaskan
50 – 69,9 %	Sedang
30 – 49,9 %	Rendah
10 – 29,9 %	Sangat rendah

2.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% dengan 75% siswa menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal.

Mengacu pendapat diatas, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM dalam penelitian ini yaitu 65 sesuai dengan KKM yang ditentukan di SD Negeri 008 Rambah Samo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *cooperative script*. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, terlebih dahulu penulis memberikan tes awal kepada subjek penelitian yaitu berupa materi

prasyarat dari materi yang akan diajarkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa untuk mengikuti materi pembelajaran yang akan diajarkan [15] Dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siklus I pertemuan I dan II

Siklus 1 dua kali pertemuan yakni: pada tanggal 2 dan 3, Mei 2025

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru.
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan
4. Membuat alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Pada Kegiatan Awal

1. Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif.
2. Mengecek kehadiran siswa.
3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada Kegiatan Inti

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi menulis karangan kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

Pada Kegiatan Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab.
2. Guru memberikan evaluasi.
3. Guru memberikan tindak lanjut.
4. Guru menutup pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

Keberhasilan	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	8 orang	40%	9 orang	45%
Belum tuntas	12 orang	60%	11 orang	55%
Jumlah	20 orang	100%	20 orang	100%

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh satu orang pengamat yaitu Wali kelas V. Adapun aspek yang diamati oleh observer terhadap aktivitas guru dan Siswa adalah sebagai berikut:

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5. Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru Siklus I Pertemuan I dan II

NO	Kegiatan	Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori
1	Observasi Aktivitas Siswa	37,5%	Rendah	100%	Sangat Baik
2	Observasi Aktivitas Guru	91,7%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik

d. Refleksi

Untuk mengatasi aspek-aspek yang masih berada dalam kategori rendah pada siklus I pertemuan I seperti pada analisis data observasi guru, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih mendapat nilai rendah pada lembar observasi guru maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru.
2. Guru membimbing jalannya diskusi dengan cara membimbing setiap kelompok diskusi siswa. Disini guru membimbing dengan mendekati tiap kelompok diskusi dan menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan LDS dan meluruskan jawaban yang salah serta memberi penguatan agar siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga mampu mencapai kriteria baik.
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami atau belum dimengerti.
4. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa yang mengacu pada kesimpulan materi pelajaran, guru juga menuliskan kesimpulan di papan tulis dan dijelaskan kembali secara terinci supaya anak lebih mengerti.

2. Siklus II pertemuan I dan II

Siklus II dua kali pertemuan yakni: pada tanggal 9 dan 10, Mei 2025

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran,
2. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru,
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan
4. Membuat alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Pada Kegiatan Awal

1. Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif,
2. Mengecek kehadiran siswa,
3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab,
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada Kegiatan Inti

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi menulis karangan kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

Pada Kegiatan Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab,
2. Guru memberikan evaluasi,
3. Guru memberikan tindak lanjut,
4. Guru menutup pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

Keberhasilan	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	17 orang	85%	20 orang	100%
Belum tuntas	3 orang	15%	0 orang	0%
Jumlah	20 orang	100%	20 orang	100%

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh satu orang pengamat yaitu Wali kelas V. Adapun aspek yang diamati oleh observer terhadap aktivitas guru dan Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru Siklus II Pertemuan I dan II

NO	Kegiatan	Pertemuan I	Kategori	Pertemuan II	Kategori
1	Observasi Aktivitas Siswa	100%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
2	Observasi Aktivitas Guru	100%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik

c. Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V tujuannya yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Cooperative Tipe Script* pada siklus II. Secara umum pada siklus ke II ini peneliti dan guru mampu dan berhasil menjalankan tugasnya sesuai dengan kegiatan penerapan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Tipe Script* pada pembelajaran PKn.

3.2. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan proses pembelajaran secara berturut dari siklus I sampai ke siklus II seperti terlihat pada persentase ketuntasan belajar, persentase ketuntasan belajar siswa siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Kenaikan persentase ketuntasan belajar tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, baik guru maupun siswa. Hal tersebut dikarenakan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I dan kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Dilihat dari lembar observasi guru pada siklus I masih ada beberapa aspek yang mendapat nilai cukup yang termasuk kelemahan siswa dari siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya:

1. Siswa kurang menanggapi apersepsi dan motivasi yang di sampaikan guru
2. Sebagian siswa kurang aktif dan tidak mengikuti diskusi kelompok
3. Siswa tidak dapat menanggapi hasil diskusi di depan kelas
4. Siswa tidak dapat menyimpulkan materi pelajaran

Dilihat dari lembar observasi guru pada siklus I pertemuan I telah mencapai kategori sangat memuaskan, tetapi masih ada beberapa aspek yang menjadi kelemahan dari siklus I yaitu guru tidak menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sehingga siswa tidak menanggapi apersepsi dan motivasi tersebut.

Peningkatan proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* ini diikuti secara aktif oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan menjadi bermakna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ausubel dalam Dahar yang menyatakan bahwa belajar bermakna berlangsung jika seseorang sadar dan jelas dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang relevan. Belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif. Model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dapat membantu siswa dalam proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran melalui model *Cooperative Tipe script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan siswa dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo yang diajarkan melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Tipe Script* pada siklus I pertemuan I sebesar (59,75), siklus I pertemuan II sebesar (61,75), siklus II pertemuan I sebesar (73,75), dan siklus II pertemuan II (99). Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang diajar melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Tipe Script* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Tipe Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Tipe script* antara lain:

- 1) Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.
- 2) Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
- 3) Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman.
- 4) Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman.
- 5) Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata.
- 6) Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu adanya peningkatan hasil belajar PKn melalui metode pembelajaran *Cooperative Tipe Script* siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo dimana nilai ketuntasan belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 008 Rambah Samo pada siklus I pertemuan I, dari 20 siswa hanya 8 siswa (40%), pada siklus I pertemuan II dari 20 siswa (9) siswa (45%) dan pada siklus II pertemuan I dari 20 siswa ada sebanyak (17) siswa (85%) dan siklus II pertemuan II dari 20 siswa seluruhnya tuntas (100%) mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa model pembelajaran *Cooperative Tipe Script* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung.

REFERENCES

- [1] P. I. Lestari and I Nengah Suastika, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman," *Indones. J. Learn. Educ. Couns.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2021, doi: 10.31960/ijolec.v4i1.1023.
- [2] S. D. N. Lamreh, "Nabi Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script di SD Negeri Lamreh," pp. 181–190.
- [3] T. Jurnal, P. Dasar, A. Dulyapit, and S. Humairo, "Penggunaan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi PKn Kelas V Di SDN Telajung 01 Kabupaten Bekasi," vol. 5, no. 1, 2023.
- [4] Hajaryanti and Kuraedah St, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agami Islam melalui Model Pembelajaran Cooperative Script," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 11, no. 1, pp. 154–170, 2018.
- [5] S. Wahyuni, "Hasil belajar ski melalui metode cooperative script di kelas X agama MAN 1 Nganjuk tahun pelajaran 2021/2022," *J. Lentera. Kaji. Keagamaan ...*, pp. 242–255, 2022, [Online]. Available: <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/436%0Ahttps://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/download/436/236>
- [6] R. Meilani and N. Sutarni, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, p. 176, 2016, doi: 10.17509/jpm.v1i1.3349.
- [7] R. Meilani and N. Sutarni, "The implementation of coopeative script learning model to improve learning outcomes," *Pedagog. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 461–468, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3349>
- [8] L. Handayani, "Peningkatan motivasi dan hasil belajar perubahan wujud benda melalui metode Cooperative Script siswa," *J. Ilm. Pendidik. dan Hum.*, pp. 129–140, 2022.

- [9] Indriawati, I. Buchori, Acip, S. Sirrulhaq, and E. Solihutaufa, "Model Dan Strategi Pembelajaran," *Al-Hasanah Islam. Relig. Educ. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 274–284, 2021, doi: 10.51729/6246.
- [10] D. I. Kelas, X. A. Man, and N. Tahun, "Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X MIPA, IPS, AGAMA dan BAHASA di MAN 1 Nganjuk. 242," pp. 242–255, 2022.
- [11] M. C. Purba and N. A. Harahap, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMA Negeri 1 Rantau Utara," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 2115–2122, 2021, doi: 10.31004/cendekia.v5i2.661.
- [12] M. A. Lasaiba and D. Lasaiba, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9827–9839, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.3705.
- [13] J. D. Kawulusan, M. Sasinggala, and A. Rondonuwu, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 SATAP TONDANO APPLICATION OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS ' LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 8 SATAP TONDANO," vol. 8, no. 1, 2025.
- [14] I. Rukmana, K. Khoimatun, and H. Sugiro, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Script pada Siswa Kelas IV," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 2, pp. 584–588, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i2.2125.
- [15] M. K. D. Agustin and W. S. Anwar, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan," *Pedagog. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 461–468, 2017, doi: 10.55215/pedagogia.v9i1.6669.